

Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas

Anisa Putri^{1*}, Dara Fitrah Dwi¹

¹ Program Studi PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : anisa22putri99@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 9 September 2024

Page: 853-861

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i9.1506>

Article History:

Received: August, 30 2024

Revised: September, 20 2024

Accepted: September, 25 2024

Abstract : Currently, the learning process based on the Independent Learning Curriculum with abilities or skills that must be mastered by students in the 21st century is the ability to think creatively. The reality found in the school based on the results of an interview with one of the class V teachers at the school shows that the school has made LKPD as a support in the learning process, but the LKPD developed in the school still implements the LKPD based on the PBL model and has not yet developed an LKPD based on the PBL model they. As a result, the learning process becomes monotonous and unpleasant, making students less motivated in learning social sciences. Learning was partially carried out optimally, grade V students also had some difficulties in solving science and technology questions on the diversity of flora and fauna in Indonesia. This is because some of the learning media used in the learning process are still less effective and some teachers still feel confused in the implementation of the independent curriculum. In addition, the teaching materials used during the learning process are still minimal, so it is necessary to develop teaching materials in the form of LKPD based on Project Based Learning. This development research aims to develop LKPD based on Project Based Learning on science and technology materials that are suitable for use in the learning process in grade V of SD Negeri 060925 Medan Amplas. This research is a type of research and development using the Thiagarajan model with 4D stages, namely define, design, development and disseminate. In this study, the researcher limited it to the 3D stage, namely development, because the focus of this study was only to develop Project-Based Learning-based LKPD on science and technology materials that are suitable for use in the learning process. The instruments used to collect data are questionnaires or questionnaires given to validators, namely material expert validators, linguist validators and learning expert validators. Based on the validation results from the material expert validators, a percentage of 78% was obtained. From this percentage, it can be said that the student worksheets based on Project Based Learning on IPAS materials are suitable for use in the learning process. From the results of linguist validation, a percentage of 87.3% was obtained without any revision records. From this percentage, it can be said that the student worksheets based on Project Based Learning on the developed science and technology materials are very feasible to be used in the learning process. From the results of the validation of learning experts, a percentage of 98% was obtained without revision. From this percentage, it can be said that

the student worksheets based on Project Based Learning on the developed science and technology materials are very feasible to be used in the learning process.

Keywords : *Development, IPAS, LKPD, Project Based Learning.*

Abstrak : Saat ini proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan kemampuan atau keterampilan yang wajib dikuasai peserta didik pada abad ke 21 ini adalah kemampuan berpikir kreatif. Kenyataan yang ditemukan di sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seorang guru kelas V di sekolah tersebut menunjukkan bahwa di sekolah tersebut sudah pernah membuat LKPD sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, namun LKPD yang dikembangkan di sekolah masih menerapkan LKPD berbasis model PBL dan belum mengembangkan LKPD berbasis model PBL. Siswa dalam proses pembelajaran juga cenderung menggunakan panduan seperti buku paket IPAS dan lembar kerja IPAS untuk menjawab pertanyaan mereka. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton tidak menyenangkan, membuat siswa kurang memotivasi dalam belajar IPAS. Pembelajaran sebagian terlaksana dengan maksimal, siswa kelas V juga sebagian kesulitan dalam menyelesaikan soal IPAS pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Hal ini disebabkan, karena media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagian masih ada yang kurang efektif dan guru sebagian masih merasa bingung dalam penerapan kurikulum merdeka. Selain itu bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran masih minim sehingga perlu untuk dikembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Project Based Learning*. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi IPAS yang layak digunakan pada proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (Research and Development) dengan menggunakan model Thiagarajan dengan tahap 4D, yaitu define, design, development dan disseminate. Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya sampai pada tahap 3D yakni development, karena fokus dari penelitian ini hanya untuk mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi IPAS yang layak untuk digunakan pada proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket atau kuesioner yang diberikan kepada validator, yaitu validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli materi didapatkan persentase sebesar 78%. Dari persentase tersebut dapat dikatakan lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* pada materi IPAS layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil validasi ahli bahasa didapatkan persentase sebesar 87,3% tanpa adanya catatan revisi. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* pada materi

IPAS yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dari hasil validasi ahli pembelajaran didapatkan persentase sebesar 98% tanpa adanya revisi. Dari persentase tersebut dapat dikatakan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis *Project Based Learning* pada materi IPAS yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : IPAS, LKPD, Pengembangan, *Project Based Learning*.

PENDAHULUAN

Indonesia menempatkan pendidikan sebagai suatu yang penting dan utama sebagaimana tertuang pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanahkan salah satu tujuan Negara adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pelaksanaan pembelajaran yang tepat dan baik dalam setiap tahapan proses pembelajaran (Lestari dan Nasution, 2022). Saat ini proses pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar yang merupakan program dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yakni Bapak Nadiem Makarim yang ingin menciptakan kegiatan Belajar yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan berbasis proyek (Kezia, 2023). Pendidikan adalah suatu hal yang melahirkan generasi terdidik melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan baik siswa maupun guru. Siswa mendapatkan pengetahuan, harapan dan kesempatan menjalani kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan (Adella dan Dwi, 2023).

Adiningsih et al (2022) menyatakan bahwa pada kurikulum merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi bangsa pembelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter dan juga memiliki karakter pada nilai-nilai pancasila. Beberapa materi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Muatan IPAS pada tingkat pendidikan SD merupakan salah satu materi pembelajaran yang baru dan berbeda, muatan tersebut merupakan gabungan dari pengetahuan alam dan sosial atau gabungan dari mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran IPS. Sehubungan dengan menghadapi tantangan kurikulum merdeka, perlunya perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan bahan ajar yang dapat membantu siswa dalam belajar. Berpikir kreatif memungkinkan peserta didik agar tetap fleksibel dalam menghadapi tantangan dan peluang di abad 21. Oleh sebab itu, kemampuan berpikir kreatif dalam diri peserta didik harus dikembangkan pada semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran IPAS.

Namun pada kenyatannya, LKPD yang digunakan siswa saat ini masih menerapkan LKPD dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dan belum dapat secara aktif, kreatif dan efektif mengajak siswa untuk memecahkan masalah yang ada pada soal IPAS sehingga peserta didik sebahagian ada yang belum berminat ketika mengikuti pembelajaran, dari yang ditemukan di lapangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang banyak digunakan oleh peserta didik desainnya masih sangat sederhana dan ada LKPD yang hanya berisi tulisan, isi LKPD tersebut kurang menarik dan berkesan monoton dan dalam pengembangan konsep sangat sulit dan perlu gambar terkait dengan materi. Selain itu, LKPD ada yang tidak dilengkapi petunjuk penggunaan, tentunya hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami dan tidak dapat berkonsentrasi pada materi karena masih ada ketidaksesuaian komposisi warna yang digunakan, adapun jenis font nya terlalu banyak, komposisi warna yang sebagian belum serasi, hal ini tentunya dapat menyebabkan siswa tidak fokus pada materi. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara di sekolah SD Negeri 060925 Medan Amplas.

Hasil wawancara dengan salah satu seorang guru kelas V di sekolah menunjukkan bahwa di sekolah sudah pernah membuat dan dilakukan LKPD sebagai penunjang dalam proses pembelajaran, namun LKPD yang dikembangkan di sekolah masih menerapkan LKPD berbasis model PBL, dan belum mengembangkan LKPD berbasis model PjBL untuk melatih kemampuan berpikir kreatif

peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Sehingga peserta didik kurang dalam melakukan aktivitas pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir kreatif. Sehingga guru sangat membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu dalam melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Siswa dalam proses pembelajaran cenderung menggunakan paket dan mengerjakan soal hanya yang tertera di buku paket. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi monoton tidak menyenangkan, membuat siswa kurang memotivasi dalam belajar IPAS. Pembelajaran IPAS di kelas V masih sebagian terlaksana dengan maksimal, siswa kelas V juga sebagian kesulitan dalam menyelesaikan soal IPAS. Hal ini disebabkan, karena media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sebagian masih ada yang kurang efektif dan guru sebagian masih merasa bingung dalam penerapan kurikulum merdeka. Sehingga peserta didik ada sebagian yang belum berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari temuan diatas peneliti melihat hal tersebut terjadi karena LKPD yang saat ini digunakan belum memupuni syarat-syarat dalam penyusunan LKPD. Syarat ini terdiri dari syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknis. Maksud dari syarat didaktik adalah bahwa LKPD harus memenuhi persyaratan belajar mengajar yang efektif. Jadi LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan baik oleh siswa yang lamban maupun yang pandai. Selanjutnya, syarat konstruksi syarat ini berkaitan dengan penggunaan kosa kata dan bahasa serta susunan kalimat dalam LKPD. Pada hakekatnya tingkat kesulitan dan kejelasan harus dipahami oleh peserta didik. LKPD yang dibuat sebaiknya menggunakan struktur kalimat yang jelas dan sederhana. Terakhir syarat teknis, pada syarat ini berkaitan dengan bentuk tulisan, gambar dan penampilan LKPD. Pada syarat ini penggunaan kata- kata, foto dan ilustrasi harus diatur secara baik agar siswa tidak bosan, sehingga siswa sangat mudah memahami isi LKPD.

Penelitian pengembangan LKPD yang dilakukan oleh (Sari et al, 2020) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PjBL Di Sekolah Dasar”, Dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik menggunakan model PjBL layak digunakan di kelas V SD. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan bahan ajar berupa LKPD. LKPD menjadi salah satu bahan ajar yang efektif dalam proses pembelajaran. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah suatu cara untuk membantu dan mempermudah seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi dengan baik dan menjadikan siswa lebih aktif, berpikir kritis serta menjadikan mereka lebih sukses.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti berkeyakinan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Project Based Learning* (PjBL), yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Project Based Learning* Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 060925 Medan Amplas”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dikategorikan ke dalam jenis Penelitian Pengembangan atau Research & Development (R&D). Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Thiagrajan, yaitu model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu Define (Pendefinisian), Design (Perancangan), Develop (Pengembangan) dan Disseminate (Penyebaran). Namun pada penelitian ini dibatasi menjadi 3D dengan 3 tahapan yaitu tahap define (pendefinisian), design (perancangan), dan develop (pengembangan).

Subjek dalam penelitian ini adalah bahan ajar LKPD yang dikembangkan berbasis model *Project Based Learning* (PjBL). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Research & Development (R&D) maka objek penelitian ini terdapat pada materi Keanekaragaman Flora dan Fauna di Indonesia terdapat pada BAB 6: Indonesia Kaya Raya yakni di Topik B: Indonesia Kaya Hayatinya. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 060925 Medan Amplas kelas V pada semester genap tahun ajaran 2023-2024.

Prosedur penelitian dan pengembangan ini menggunakan model 3-D dengan memiliki beberapa tahapan. Berikut bagan untuk langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D):

Tahap I : Define (Pendefinisian)

Tahap Define adalah tahap untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Tahap Define ini mencakup lima pokok, yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa (learner analysis), analisis tugas (task analysis), analisis konsep (concept analysis) dan perumusan tujuan pembelajaran (specifying instructional objectives).

Tahap II : Design (Perancangan)

Pada tahap ini dilakukan penyusunan draft awal (draft I) untuk merancang contoh perangkat pembelajaran (prototype) perangkat pembelajaran untuk topik keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia dengan berorientasi pada model pembelajaran *Project Based Learning*. Perangkat pembelajaran yang akan dihasilkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Ada empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (1) penyusunan tes, (2) penyusunan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (3) pemilihan format yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (4) membuat rancangan awal sesuai format yang dipilih.

Tahap III : Develop (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik, dan telah direvisi berdasarkan masukan para ahli (validator). Produk yang akan dikembangkan peneliti berupa LKPD. Tahap pengembangan ini dilakukan oleh peneliti guna menganalisis, mengembangkan, mengevaluasi, dan merevisi perangkat pembelajaran yang dirancang. Validasi terhadap perangkat pembelajaran dilakukan untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran, validasi dilakukan oleh beberapa ahli. Ahli yang dimaksud adalah validator yang berkompeten untuk menilai perangkat pembelajaran lembar kerja peserta didik (LKPD) dan memberikan masukan atau saran guna menyempurnakan perangkat yang telah disusun. LKPD yang akan dikembangkan peneliti akan divalidasi oleh tiga validator yaitu validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran yang mencakup semua perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada tahap perencanaan draft I, sehingga menghasilkan draft II yang layak digunakan. Hasil validasi para ahli digunakan sebagai dasar melakukan revisi dan penyempurnaan perangkat pembelajaran dan instrumen. Secara umum validasi meliputi: format, bahasa, ilustrasi, isi (materi) dan tujuan pembelajaran.

Adapun instrument dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Angket Validasi

Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau hasil responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini instrument yang digunakan merupakan lembar validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia (Sugiyono, 2017). Setelah semua kegiatan yang dilakukan selesai, maka selanjutnya proses menganalisis data. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Terdapat dua tujuan analisis data yaitu meringkas dan menggabungkan data. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Data kualitatif yang dihimpun melalui angket dianalisis secara deskriptif persentase. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara skor yang diobservasi dibagi dengan skor yang

diharapkan, kemudian dikalikan dengan seratus persen (Sugiyono, 2015), seperti pada persamaan berikut:

$$\text{Presentase kelayakan (100\%)} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pengembangan yang valid serta layak digunakan. Pada penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Sebuah produk berupa LKPD menggunakan model *Project Based Learning* pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia (2) penilaian isi materi dan bahasa oleh validator ahli materi dan ahli bahasa menggunakan angket validasi ahli materi dan ahli bahasa. Pada penelitian ini LKPD yang dikembangkan merupakan LKPD berbasis *Project Based Learning* ini bertujuan sebagai bahan ajar yang baru bagi peserta didik untuk melatih kemampuan berpikir kreatif khususnya pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. LKPD ini dikemas dalam bentuk cetak dengan menggunakan variasi warna, beberapa gambar yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik serta bahasa yang mudah dipahami peserta didik. LKPD ini disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran model pembelajaran *Project Based Learning*. Petunjuk yang digunakan di dalam LKPD dibuat sesuai dengan pemahaman peserta didik.

Tahapan-tahapan pengembangan LKPD ini menggunakan model Thiagarajan yakni 4-D. Namun, karena keterbatasan waktu peneliti membatasi penelitian menjadi 3-D. Peneliti hanya melaksanakan penelitian sampai pada tahap pengembangan (development). Tahapan-tahapan pengembangan model 3-D ini terdiri atas tahapan define, design dan development.

Pada tahap define (pendefinisian) merupakan tahap awal dalam pengembangan LKPD yang dijadikan sebagai syarat-syarat awal dalam pengembangan LKPD. Tahap ini terdiri dari lima tahap analisis yang dilakukan, yaitu:

1. Analisis Awal Akhir

Pada tahap ini dilakukan kajian kurikulum di sekolah tempat penelitian yaitu SD Negeri 060925 Medan Amplas. Kurikulum yang digunakan di Sekolah SD Negeri 060925 Medan Amplas adalah kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka ini menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan dengan melakukan kegiatan berbasis proyek. Kurikulum merdeka terdapat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mewujudkan pribadi bangsa pembelajar sepanjang hayat kompeten, berkarakter dan juga memiliki karakter pada nilai-nilai pancasila. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka merupakan sebuah model pembelajaran inovatif yang berfokus pada konsep-konsep yang melibatkan siswa dalam melakukan pemecahan masalah, kegiatannya pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen (campuran). Oleh karena itu, pada tahap ini peneliti memutuskan untuk mengembangkan LKPD yang dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran yang dikembangkan.

2. Analisis Siswa

Analisis siswa dilakukan dengan menelaah karakteristik siswa di SD Negeri 060925 Medan Amplas. Karakteristik yang dianalisis ini meliputi perkembangan kognitif, latar belakang kemampuan akademik, latar belakang pengetahuan, latar belakang sosial dan ekonomi.

3. Analisis Tugas

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dilakukan melalui analisis LKPD pendidik mengenai tujuan, bentuk, dan cara mengevaluasi tugas yang diberikan peserta didik. Serta melihat kecocokan tugas tersebut dengan dasar materi yang dipelajari. Jenis tugas pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia di SD Negeri 060925 Medan Amplas sesuai dengan kurikulum merdeka dan buku IPAS yang mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan berkaitan kehidupan sehari-hari berdasarkan tahapan-tahapan yang ada pada LKPD.

4. Analisis Konsep

Analisis konsep dilakukan dengan memperhatikan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan menghasilkan beberapa tujuan pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan pada LKPD materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Adapun dari capaian pembelajaran yang berkaitan dengan Topik B: Indonesia Kaya Hayatinya materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia yang digunakan dalam pengembangan LKPD ini adalah sebagai berikut: Di akhir fase ini peserta didik menggunakan peta konvensional/digital untuk mengenal letak dan kondisi geografis negara Indonesia.

5. Analisis Tujuan Pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran adalah merumuskan capaian pembelajaran yang hendak dicapai setelah pembelajaran dilakukan. Tujuan pembelajaran hendaklah fokus dan tidak meluas pada topik lain, sehingga penyusunan bahan ajar dapat sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum. Sesuai dengan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, maka tujuan pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: Setelah mengkaji berbagai sumber belajar melalui model pembelajaran *Project Based Learning*

- a) Peserta didik dapat mengidentifikasi keanekaragaman hayati beserta persebarannya.
- b) Peserta didik dapat menganalisis keanekaragaman hayati yang ada di daerahnya dan manfaat dari memiliki keanekaragaman hayati
- c) Peserta didik dapat membuat karya keanekaragaman hayati beserta persebarannya.
- d) Pada tahap design (perancangan) dilakukan setelah tahap pendefinisian. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan awal LKPD yang dikembangkan. Tahap ini terdiri dari tiga langkah yakni: penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, dan perancangan awal.

1. Penyusunan Tes

Pada proses perancangan ini dilakukan penyusunan LKPD, penyusunan LKPD ini akan diawali dengan penyusunan materi yang nantinya akan disusun dalam LKPD. Materi dalam LKPD didapatkan dari buku, jurnal dan sumber lainnya yang relevan.

2. Pemilihan Media

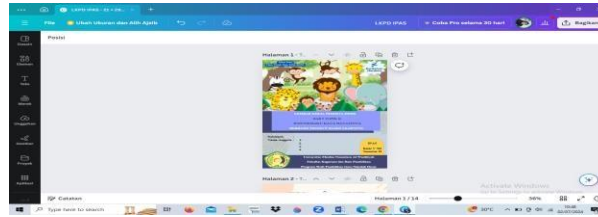
Media sebagai penunjang proses pembelajaran diantaranya berupa media cetak, media visual dan media audiovisual. Berdasarkan pengamatan peneliti dengan karakteristik peserta didik, peneliti menilai bahwa media pembelajaran yang sesuai adalah media cetak. Hal ini dikarenakan siswa tidak membawa handphone saat proses pembelajaran, tentu saja media cetak lebih praktis dan dapat menarik siswa dalam proses pembelajaran. Maka dari itu media yang dipilih peneliti adalah sebuah LKPD yang berisikan materi soal untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia.

3. Pemilihan Format

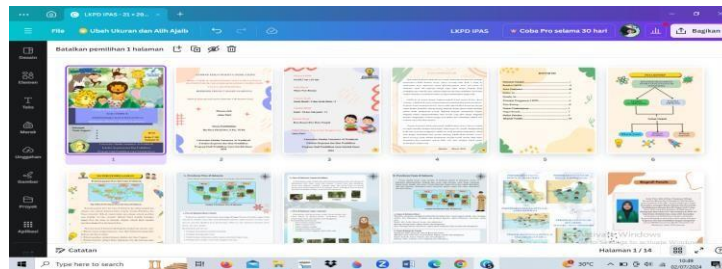
Tahap ini LKPD menyesuaikan komponen-komponen *Project Based Learning*. Komponen LKPD terdiri dari: 1) cover; 2) halaman utama; 3) redaksi LKPD; 4) kata pengantar; 5) daftar isi; 6) standar isi (Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran); 7) petunjuk penggunaan LKPD; 8) peta konsep; 9) informasi atau materi singkat; 10) tugas yang harus dikerjakan; 11) Daftar Pustaka; 12) Biografi Penulis.

4. Perancangan Awal

Pada tahap ini peneliti mulai merancang desain LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan pada proses perancangan desain, yakni:



Gambar 1. Mendesain Cover LKPD



Gambar 2. Menggabungkan Hasil Desain Dengan Materi menggunakan Aplikasi Canva

Proses development (pengembangan), pada proses pengembangan ini memvalidasi produk kepada para ahli (ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran).

1. Validasi Ahli Materi

Kelayakan materi LKPD berbasis *Project Based Learning* materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia divalidasi oleh dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, yaitu Ibu Lia Afriyanti Nasution, S.Pd., M.Pd. Hasil validasi oleh ahli materi mencapai nilai persentase 78% yang menunjukkan bahwa materi LKPD berbasis *Project Based Learning* Materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia tergolong valid sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Validasi Ahli Bahasa

Kelayakan bahasa LKPD berbasis *Project Based Learning* materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia divalidasi oleh dosen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, yaitu Bapak Rahmat Kartolo, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Hasil validasi oleh ahli bahasa mencapai nilai persentase 87,3%, hal ini menunjukkan LKPD berbasis *Project Based Learning* materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia berdasarkan nilai validasi ahli bahasa tergolong dalam kategori sangat valid/layak.

3. Validasi Ahli Pembelajaran

Kelayakan LKPD berbasis *Project Based Learning* materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia divalidasi oleh guru di SD Negeri 060925 Medan Amplas, yaitu Ibu Filzah Azri Hanani, S.Pd. Berdasarkan hasil validasi oleh guru SD Negeri 060925 Medan Amplas dihasilkan skor persentase 98%, artinya LKPD berbasis *Project Based Learning* ini termasuk pada kategori sangat valid/layak, sehingga LKPD berbasis *Project Based Learning* ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPAS.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan Research and Development (R&D). Penelitian ini menghasilkan LKPD pada topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia di kelas V SD. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri atas empat tahap yaitu, *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Pada teori yang telah peneliti jelaskan di BAB III peneliti telah membatasi model pengembangan 4D menjadi 3D. Dinyatakan bahwa pada tahap ini dilakukan hanya sampai tahap Development (pengembangan). Karena rumusan masalah pada penelitian ini

hanya sebatas Layak atau Tidak Layaknya LKPD yang dikembangkan. Selain itu, karena keterbatasan waktu penelitian maka peneliti tidak sampai pada tahap Disseminate (Penyebaran).

Pengembangan LKPD dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap awal peneliti memilih materi dengan berpedoman pada capaian pembelajaran dan buku IPAS kelas V SD topik B Indonesiaku Kaya Hayatinya materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. LKPD yang telah dirancang kemudian di cetak. LKPD yang sudah di cetak kemudian divalidasi oleh 3 validator yakni ahli materi, ahli bahasa dan ahli pembelajaran.

Hasil penilaian ahli materi, ahli pembelajaran, dan ahli bahasa menunjukkan bahwa LKPD sudah mengalami perbaikan sehingga LKPD dinyatakan Valid atau Layak digunakan untuk peserta didik kelas V SD berdasarkan hasil penilaian yang telah diperoleh dari uji validasi. Dengan adanya LKPD tersebut dapat memudahkan guru melakukan penilaian. Selain itu LKPD yang dapat membuat siswa aktif dan semangat dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Project Based Learning* pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian dan pengembangan (four-D) 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Namun pada penelitian ini dibatasi menjadi (three-D) 3-D, yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*) dan tahap pengembangan (*development*).

Dari hasil validasi yang dilakukan pada beberapa ahli didapatkan bahwa LKPD berbasis *Project Based Learning* pada materi keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Validator ahli materi memberikan penilaian mencapai 78%. Validator ahli bahasa memberikan persentase mencapai 87,3%. Guru Kelas V memberikan persentase mencapai 98% tanpa adanya revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, D., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Matematika Berbasis Pjbl Dengan Menggunakan Media Visual Pada Materi Bangun Datar Di Kelas IV SDN 060818 Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa (Jp2mipa)*, 166-174.
- Adiningsih, K. (2022). Pemanfaatan Bunga Telang Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Smp Negeri Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(3), 315-321.
- Ghufron, N. dan Rini, R. S. (2014). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadijah, Badarudin, & Aswasulasikin. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* Di Sekolah Dasar. *Journal Elementary School (Joes)*, Vol 4 No 2.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.
- Lase, N. K., & Lase, R. K. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Interaksi Makhluk Hidup Dengan Lingkungan Kelas VII SMP. *Jurnal JRPP*, Vol 3(2).
- Lestari, D., & Nasution, S. A. (2022). Pengembangan Instrumen Portofolio Asesment Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dalam Mata Pelajaran Ipa Di Kelas IV SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Mipa*, Vol 6 No 2.
- Ningsih, E. W., Kuswidyankarko, A., & Lubis, P. H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas V. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, Vol. 6 No. 4.